

## PENDAMPINGAN PEMBUATAN *WEBSITE* SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA DESA WISATA GUMBRIH - BALI

Gusti Ngurah Joko Adinegara<sup>1\*</sup>, I Ketut Sirna<sup>2</sup>, I Nyoman Bernardus<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Dhyana Pura

\*Korespondensi: jokoadinegara@undhirabali.ac.id

**ABSTRAK.** Desa Gumbrih merupakan salah satu desa wisata di Bali yang memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pelestarian alam serta lingkungan. Kemajuan teknologi informasi yang semakin berkembang, dapat dipakai masyarakat dalam melakukan promosi dalam menyebarkan informasi khususnya pada masa pandemic covid-19. Program kemitraan ini bertujuan untuk mendampingi kelompok sadar wisata "Sarga Nitya" Desa Wisata Gumbrih dalam mengelola informasi yang terpadu melalui media *website*. *Website* ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu media promosi yang cepat dan murah serta dapat diandalkan dalam mempromosikan keunggulan serta keunikan budaya, kuliner, aktivitas yang ada di Desa Wisata Gumbrih. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam merancang serta mengelola sebuah media *website* khususnya bagi pengurus Sarga Nitya termasuk konsep pemasaran *online*. Hasil dari program ini adalah dengan diluncurkan sebuah *website* bagi Desa Wisata Gumbrih di [www.dwgumbrih.com](http://www.dwgumbrih.com). Harapan ke depan bahwa pengetahuan pengurus Sarga Nitya dalam pengelolaan *website* semakin meningkat dan dapat membantu pengurus dalam kegiatan promosi dan mengelola kegiatan wisata.

**Kata Kunci:** Desa Wisata Gumbrih, Sarga Nitya, *website*, promosi

**ABSTRACT.** *Gumbrih Village is one of the tourist villages in Bali which has the potential for natural tourism that can be developed in increasing economic growth and community welfare, preserving nature and the environment. Advances in information technology that are increasingly developing, can be used by the public in carrying out promotions in disseminating information, especially during the COVID-19 pandemic. This partnership program aims to assist the tourism awareness group "Sarga Nitya" in Gumbrih Tourism Village in managing integrated information through the media website. This website is expected to be used as a promotional media that is fast and cheap and reliable in promoting the superiority and uniqueness of culture, culinary, activities in Gumbrih Tourism Village. This activity is carried out by providing training and assistance in designing and managing a media website, especially for Sarga Nitya management, including the concept of online marketing. The result of this program is the launch of a website for Gumbrih Tourism Village at [www.dwgumbrih.com](http://www.dwgumbrih.com). It is hoped that in the future the knowledge of Sarga Nitya's management in managing the website will increase and can assist the management in promotional activities and managing tourism activities.*

**Keywords:** *Gumbrih Tourism Village, Sarga Nitya, website, promotion*

## PENDAHULUAN

Desa Gumbrih pada Tahun 2017 telah ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Jembrana. Berbagai potensi alam dan keunikan budaya menjadi salah satu daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Berbagai jenis tanaman tumbuh subur di daerah ini yang berbatasan langsung dengan pantai di sebelah selatan serta gunung di sebelah utara. Konsep pengembangan Desa Wisata Gumbrih adalah konsep *ecotourism* yang berkesinambungan dan diinisiasi oleh kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh anggota masyarakat. Konsep ini diambil menyesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang ada di Desa Gumbrih. (Tisnawati et al., 2019) menyatakan bahwa ekowisata berbasis masyarakat merupakan tindakan pengembangan pedesaan melalui bidang pariwisata, yang menampilkan potensi sumber daya alami, usaha pelestarian lingkungan, di mana masyarakat setempat memiliki peran penting dalam usaha pelestariannya. Konsep *sustainable ecotourism* di Desa Gumbrih ini juga sejalan dengan arah pengembangan pariwisata dari Menparekraf RI, di mana pengembangan *ecotourism* yang berkelanjutan (*sustainable*) dapat memberikan lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar (<https://kemenparekraf.go.id>).

Potensi alam Desa Wisata Gumbrih di antaranya adalah keindahan pantai dan gunung, potensi hasil perkebunan dan perikanan yang dimiliki masyarakat seperti kebun coklat, kebun kelapa, durian, budi daya jamur merang, budidaya ikan gurame. Potensi ini selanjutnya dapat dipadukan dengan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam mendukung hilirisasi produk perkebunan dan perikanan seperti warung makan, pengolahan coklat diberi nama "Co Jaen San" dan pengolahan minyak kelapa (*virgin coconut oil/vco*) yang diberi nama "Sudamala".

Selain potensi perkebunan dan perikanan, ditawarkan kegiatan wisata diantaranya wisata tirta, wisata kuliner, wisata menggunakan kendaraan ATV, wisata religi "Goa Maria", serta penyelamatan dan konservasi satwa khususnya satwa melata (*Bali Reptile Rescue*) yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara untuk belajar tentang kegiatan

penyelamatan satwa seperti ular, buaya dan binatang reptile lainnya.

Menurut (Rofiki et al., 2021) menyebutkan bahwa potensi desa wisata dapat dikembangkan dan ditingkatkan jika pengelolaan potensi alam sekitar dapat dikelola secara bijaksana. Oleh karena itu, masyarakat Desa Wisata Gumbrih menyadari bahwa jika potensi ini dikembangkan secara mandiri (parsial) maka dibutuhkan biaya, waktu dan usaha yang besar. Masalah ini juga dihadapi oleh sebagian besar desa wisata lainnya dalam pemasaran produk yang masih menggunakan konsep pemasaran tradisional, sehingga peluang dan potensi memperoleh pendapatan serta pangsa pasar semakin berkurang (Handajani et al., 2019). Menyadari akan kelemahan ini, kelompok masyarakat kemudian membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diberi nama "Sarga Nitya" yang mendapat dukungan dari pemerintah desa. Data dari Dinas Pariwisata Bali diperoleh informasi bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih pada Tahun 2017 sebesar 3.573 orang wisatawan, sedangkan kunjungan wisatawan pada Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.660 orang wisatawan yang terdiri dari 1.125 wisatawan domestik dan 535 wisatawan mancanegara. Situasi pandemi Covid-19 juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat.

Melihat kondisi ini, pengurus pokdarwis terus berbenah untuk memaksimalkan kegiatan promosi dan terus berusaha mengelola potensi-potensi yang ada serta bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam program pemasaran dan binaan desa wisata lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jembrana melalui Dinas Pariwisata. Kolaborasi dari banyak pihak dalam usaha mengembangkan destinasi wisata sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat (Henri et al., 2021).

Program pengelolaan dan promosi desa wisata oleh pengurus Sarga Nitya belum dilaksanakan secara optimal karena belum adanya konsep pengelolaan desa wisata serta media promosi yang digunakan masih terbatas. Seperti pernyataan (Supriyanta & Nisa, 2015), salah satu penyebab kurang berkembangnya

destinasi wisata karena penyampaian informasi dan promosi yang kurang gencar. Pengurus *Sarga Nitya* hanya mengandalkan informasi terbatas melalui media facebook dan instagram yang jangkauannya terbatas dan belum memiliki media informasi secara terpadu. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Abdi et al., 2021) dalam usaha pengembangan desa wisata berbasis *green tourism* di Desa Wisata Bakas menunjukkan bahwa dengan usaha meningkatkan potensi sumber daya manusia khususnya bagi pokdarwis dapat meningkatkan pengelolaan potensi wisata dan melakukan pemasaran secara *online* melalui media sosial yang ada.

Internet merupakan sarana komunikasi dan hubungan jangka panjang yang paling efektif dengan konsumen di era milenial ini (Kaur, 2017). Selanjutnya (Djoni et al., 2021) menyebutkan bahwa website merupakan salah satu alat promosi secara digital yang dapat digunakan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, sehingga pelayanan dan promosi dapat dilakukan lebih intensif dan optimal kepada konsumen. (Hanifawati & Listyaningrum, 2021) juga menjelaskan bahwa perkembangan penjualan dari usaha UMKM dapat semakin meningkat termasuk peningkatan pada kinerja produksi merupakan hasil usaha pelatihan pemasaran secara digital melalui media sosial media dan juga buka lapak (*marketplace*) pada media *online* yang ada. Selain itu (RAHARJA et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan peserta pelatihan tentang prinsip-prinsip pemasaran *online* dan penggunaan media sosial seperti *marketplace* meningkat secara signifikan.

Internet telah memberikan kontribusi penting secara positif pada usaha promosi sebuah desa wisata dalam menyampaikan potensi, keunggulan serta keunikan desa (Ayuningtyas et al., 2020). Selanjutnya (Setyorini & Masulah, 2020) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komputer memudahkan masyarakat mendapatkan informasi, dapat terhubung secara interaktif melalui media sosial dan perkembangan ini memberikan peluang dalam pengelolaan desa wisata. Senada dengan (Anggoro et al., 2019) berpendapat bahwa teknologi internet telah mampu menyebarluaskan informasi ke seluruh lapisan masyarakat sekitar dan masyarakat dunia melalui *website*. Sehingga banyak

perusahaan mengakui bahwa alat pemasaran yang dapat diandalkan dalam menyampaikan informasi produk serta keunikan desa wisata pada jaman milenial ini adalah melalui internet karena mudah digunakan dan lebih efektif dibandingkan dengan pemasaran secara konvensional. Hal ini didukung dengan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 yang memberikan kesempatan yang sangat baik bagi setiap desa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

Permasalahan yang dihadapi pengurus *Sarga Nitya* adalah belum memiliki *website* sebagai sarana promosi terpadu, kemampuan dan pemahaman pengurus tentang konsep pemasaran secara *online* masih belum optimal, sehingga membutuhkan pemahaman tentang manajemen desa wisata dan manajemen pemasaran secara *online*.

Beberapa alternatif solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya dengan melaksanakan pelatihan serta pendampingan dalam membuat serta mengelola website sebagai salah satu upaya dalam program pemasaran dari potensi dan keunikan produk wisata masyarakat Desa Gumbrih. Kemudian perlunya diberikan pemahaman konsep pengelolaan promosi produk pariwisata melalui internet khususnya melalui *website* dalam upaya mengoptimalkan informasi potensi unggulan desa dan kelompok masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini akan bermanfaat bagi pengurus *Sarga Nitya* serta memiliki kemampuan dalam mengelola *website* dan mampu mempromosikan keunikan serta daya tarik budaya desa, dimana wisatawan domestik maupun mancanegara mendapatkan informasi melalui *website* tentang keunikan dan potensi Desa Wisata Gumbrih.

Program pemasaran *online* melalui *website* ini diharapkan dapat meningkatkan informasi kepada wisatawan dan terjadi peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pemaparan materi kepada pengurus pokdarwis “*Sarga Nitya*” dalam

rangka mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh pokmas di Desa Wisata Gumbrih. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan pengurus dalam mengelola *website* sebagai media promosi serta meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan desa wisata dan promosi. Pendekatan pelatihan ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) yang terbukti bermanfaat pada pelatihan yang bersifat aplikatif (Rahmat & Mirnawati, 2020). Materi disampaikan dalam beberapa sesi yaitu presentasi dan tanya jawab terkait pemasaran khususnya program promosi melalui *website*, pengelolaan desa wisata serta pelatihan dalam pengelolaan *website*. Materi disampaikan oleh para narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang pariwisata, pemasaran dan bidang teknologi informasi.

Materi pelatihan bagi pokdarwis dalam mengoperasikan *website* dimulai dari proses mengunggah materi potensi desa (foto, informasi, dan program pemasaran), melakukan evaluasi konten, serta cara meningkatkan penggunaan *website* sebagai salah satu program pemasaran. Tahap selanjutnya dengan terus melakukan pendampingan bagi pengurus pokdarwis setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari program kemitraan masyarakat kepada pengurus Sarga Nitya adalah sebagai berikut:

Program pada bidang manajemen dengan melakukan kegiatan ceramah. Ceramah dilaksanakan dengan pemaparan konsep dasar mengenai manajemen pemasaran khususnya materi tentang pemasaran *online*. Materi yang diberikan adalah teori pemasaran, bauran pemasaran, bauran promosi, hambatan dan kesempatan berpromosi secara *online* melalui *website*, strategi pemasaran *online*. Selain diberikan materi tentang pemasaran *online*, pengurus diberikan pembekalan mengenai pengelolaan desa wisata. Materi tersebut diantaranya peluang dan tantangan pengelolaan desa wisata, peraturan pemerintah yang mendukung desa wisata, contoh-contoh desa wisata yang sudah berkembang sehingga pengelola dapat belajar dari desa wisata lainnya (*benchmarking*). Proses tanya jawab dari

peserta pelatihan pada saat pemaparan materi dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil dari kegiatan ceramah ini diperoleh bahwa pemahaman pengurus dalam konsep manajemen pemasaran *online* sebuah desa wisata khususnya melalui *website* serta pemahaman pengelolaan desa wisata sudah mengalami peningkatan. Kegiatan pelatihan dan ceramah ini dilaksanakan di ruang serbaguna Desa Gumbrih. Setelah pemaparan materi dan penyerahan peralatan dalam rangka mengoperasikan *website* dalam bentuk laptop, dilanjutkan dengan peninjauan lokasi kelompok Sarga Nitya. Kegiatan peninjauan dilakukan untuk mendapatkan beberapa gambar yang akan digunakan sebagai foto dalam *website* yang akan dibuat.



**Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim ke Pengurus Pokdarwis di Ruang Pertemuan Desa**

Sumber: Dokumentasi penulis

Kegiatan selanjutnya dalam bidang teknologi informasi dilaksanakan dengan mengadakan praktek pembuatan dan pengelolaan *website*. Kegiatan ini diawali dengan menjelaskan *manual book* (panduan pengelolaan *website* Desa Wisata Gumbrih). Dalam *manual book* tersebut terdapat beberapa menu diantaranya:

- a. *Login*: dipakai oleh admin *website* Sarga Nitya untuk melakukan *editing* pada tampilan *website*.
- b. *Home*: tampilan awal dari *website*.
- c. *Profile*: menampilkan informasi umum tentang Desa Wisata Gumbrih.
- d. *Artikel*: memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh Sarga Nitya.
- e. *Paket Wisata*: menampilkan informasi mengenai paket-paket wisata yang dapat

dipilih oleh wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih.

- f. *Fasilitas*: menampilkan fasilitas-fasilitas yang dapat dipakai oleh wisatawan yang datang.
- g. *Galeri*: menampilkan informasi foto dan komentar wisatawan yang telah datang dan berkunjung sehingga dapat menarik calon wisatawan untuk datang.
- h. *Contact*: menampilkan kontak informasi dari pengurus dan pengelola Desa Wisata Gumbrih.

*Manual book* (buku panduan) diharapkan dapat membantu pengurus (admin) dalam mengelola *website* saat tim pengabdian tidak berada di lokasi. Artinya dalam melakukan *editing* atau lainnya, admin dapat melakukannya secara mandiri. Tahap selanjutnya adalah praktek membuat *website* yang diikuti oleh pengurus “Sarga Nitya”. Pengurus diminta untuk memilih satu orang dari pengurus sebagai tenaga admin yang akan menyimpan *password* saat melakukan login ke *website*. Pengurus juga diminta menyiapkan foto keunikan desa yang ada, catatan atau keterangan mengenai keunikan yang akan digunakan dalam *website* seperti sejarah, keunikan dan cerita lain yang belum terungkap. Pengelola *website* diberikan arahan dan petunjuk dalam menggunakan *website* melalui *manual book* yang sudah disiapkan oleh tim.

Metode pelatihan yang dilakukan adalah *participatory action research* yang terbukti bermanfaat pada pelatihan yang bersifat aplikatif dengan menekankan pada peran aktif peserta latih dalam proses pelatihan. Pada awal pelatihan, pengurus mengalami kendala memahami konsep *website*, akan tetapi dengan proses pelatihan yang interaktif, pengurus dapat memahami fitur-fitur yang ada dalam *website*.

Proses pelatihan yang telah dilakukan kepada pengurus pokdarwis bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan *website* semakin baik dalam mengontrol serta mengupdate *website*, tim kemitraan terus menyempurnakan panduan yang ada agar lebih familier dengan pemahaman pengurus. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif, pengurus “Sarga Nitya” beserta tim kemitraan dapat menyelesaikan *website* bagi Desa Wisata Gumbrih dengan lama [www.dwgumbrih.com](http://www.dwgumbrih.com). Hasil ini diharapkan

dapat memberikan manfaat kepada pengelolaan Desa Gumbrih menjadi desa wisata di Bali yang semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh wisatawan.

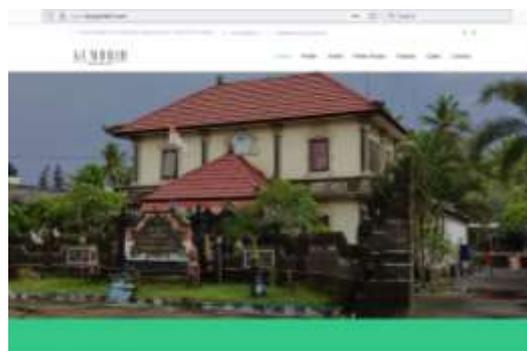


**Gambar 2. Presentasi dan Pelatihan Pengelolaan Website Desa Gumbrih**

Sumber: Dokumentasi penulis

Hasil pelatihan ini dapat mengatasi salah satu masalah yang dihadapi oleh pengurus “Sarga Nitya”.

Keinginan untuk memiliki sebuah *website* dalam rangka mempromosikan potensi desa wisata Gumbrih secara online telah dapat diwujudkan. *Website* ini diharapkan dapat menginformasikan seluruh potensi dan keunikan yang dimiliki oleh desa dan masyarakat secara lebih menyeluruh dengan tampilan yang lebih menarik dan informatif. Pemahaman pengurus sudah semakin meningkat tentang pengelolaan *website* serta pemahaman mengenai cara promosi melalui *website* diharapkan semakin meningkat.



**Gambar 3. Tampilan Website Desa Wisata Gumbrih ([www.dwgumbrih.com](http://www.dwgumbrih.com))**

Sumber: Dokumentasi penulis

## SIMPULAN

Simpulan dari program kemitraan ini secara umum program ini telah dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Pengurus “Sarga Nitya” telah memiliki *website* yang dapat dipakai dalam mempromosikan keunikan dan potensi masyarakat secara lebih menarik dan murah, disamping itu pemahaman pengurus terhadap program pemasaran secara *online* khususnya melalui *website* sudah semakin meningkat. Pengurus diharapkan dapat bekerjasama dengan kelompok masyarakat (pokmas) dalam meningkatkan program pemasaran sehingga potensi masyarakat dapat diinformasikan dengan lebih intensif.

Program kemitraan ini berimplikasi kepada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dan juga pokmas yang ada, dimana fasilitas yang dimiliki oleh pokdarwis dan masing-masing pokmas dalam pelayanan kepada wisatawan belum maksimal seperti kurangnya fasilitas toilet, fasilitas ruang tunggu dan informasi dan juga belum memiliki pemandu wisata yang terlatih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembekel, pengurus “Sarga Nitya”, dan pokmas Desa Gumbrih serta Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dhyana Pura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). Profil Desa Gumbrih 2017.
- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Anggoro, D. A., Yuniar, A. E., & Widyanti, T. N. (2019). Pelatihan Pembangunan Website Informasi Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baki, Sukoharjo. *Warta LPM*, 22(2), 59–66. <https://doi.org/10.23917/warta.v22i2.8443>
- Ayuningtyas, A., Yuliani Indrianingsih, & Uyuunul Mauidzoh. (2020). Pengenalan, Optimalisasi Optimalisasi Pengenalan Produk Unggulan Desa Melalui Pelatihan Website Promosi Kecamatan Patuk Gunungkidul. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 490–495. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3782>
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2020). *Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Objek-Objek Wisata di Bali 2018*. Diakses Maret 7, 2021 dari <http://www.disparda.baliprov.go.id/id/statistik>.
- Djoni, Yunis, R., & Ariwibowo, S. (2021). Penguatan Promosi Melalui Media Website pada Hotel Alvina Pematangsiantar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 772–782. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6287>
- Handajani, L., Akram, Furkan, L. M., & Rifa’i, A. (2019). Penggunaan Pemasaran Digital Pada Usaha Home Industry Kopi Lombok Di Desa Sigerongan Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(3), 409–421. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.267>
- Hanifawati, T., & Listyaningrum, R. S. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Inovasi Produk dan Pemasaran Online. *Warta LPM*, 24(3), 412–426. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12615>
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 947–952. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Kaur, G. (2017). the Importance of Digital Marketing in the Tourism Industry. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5(6), 72–77. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5i6.2017.1998>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. diakses 18 November 2021 dari: <https://kemenparekraf.go.id/berita/>

- Raharja, S. J., Chan, A., Kostini, N., & Muhyi, H. A. (2020). Pelatihan Pemasaran Online Produk Industri Kreatif Di Desa Laksana Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Dharmakarya*, 9(2), 93–96.  
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.24691>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. (2021). Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>
- Supriyanta, & Nisa, K. (2015). Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Bianglala Informatika*, 3(1), 35–40.
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diakses 7 Maret 2021 dari: [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)